

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti memperhatikan deskripsi yang telah diuraikan pada bab I sampai pada bab IV maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI yang berlangsung di SMP Negeri²³ Semarang tergolong baik, dimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 1) memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing, 2) menciptakan iklim toleran pada setiap pembelajaran (belajar dalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, memelihara sikap saling pengertian, menjunjung tinggi sikap saling mengasihi) 3) memperdalam materi terkait (Toleransi).
2. Model pengajaran dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI di SMPN 23 Semarang menggunakan model pengajaran aktif dan model pengajaran komunikatif dengan sumber belajar: buku penunjang, kurikulum, media cetak, lingkungan dan pengalaman siswa secara langsung. Ada beberapa keterampilan hidup bersama yang sedang dilatihkan dalam proses pembelajaran seperti ini. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagamaan tersebut terhadap siswa di sekolah guru harus memiliki paradigma pemahaman keberagamaan yang moderat. Dengan desain pembelajaran agama semacam ini, diharapkan akan tercipta sebuah proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran dikalangan anak didik untuk hidup damai, penuh toleransi, dan tanpa konflik. Sebab pendidikan merupakan media dengan kerangka yang paling sistematis, paling luas penyebarannya, dan paling efektif kerangka implementasinya.

3. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri23 Semarang, faktor pendukung diantaranya: kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang adanya penanaman nilai-nilai toleransi beragama, fasilitas yang memadai untuk belajar sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan. Adapun faktor penghambatnya diantaranya: tingkat kemampuan, kematangan emosional siswa yang tidak sama, kurangnya tenaga pendidik agama Hindu, Kurangnya fasilitas (media pembelajaran) yang dapat digunakan untuk menunjang penanaman nilai-nilai toleransi, keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

B. Saran

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi Sekolah
 - a. Lebih mendukung terhadap program pembelajaran PAI yang berlangsung dan memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri23 Semarang.
 - b. Kepada semua pihak sekolah hendaknya lebih memahami dan saling menghargai terhadap segala perbedaan yang ada, agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif untuk terciptanya tujuan pendidikan.
2. Bagi Guru
 - a. Hendaknya guru lebih memperhatikan perbedaan emosional siswa dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama, karena tingkat pemahaman tiap peserta didik akan adanya perbedaan tidak sama.
 - b. Guru harus selalu membimbing peserta didik dalam melakukan toleransi agama.

- c. Guru harus lebih kreatif dalam memilih dan mengaplikasikan media pembelajaran menyesuaikan dengan kemampuan siswa.
 - d. Guru harus bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang beragama.
 - e. Guru harus bisa menjadi contoh keteladanan bagi siswa dalam melakukan toleransi beragama.
3. Bagi siswa
- a. Siswa harus lebih aktif dalam mencari, menemukan, menanggapi masalah-masalah tentang toleransi.
 - b. Siswa harus selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah.
 - c. Siswa harus lebih menghargai segala perbedaan dalam pergaulan dengan teman sebaya. Dengan tidak membedakan.